

Penerapan Metode Mumtaz Terhadap Peningkatan *Maharah Kalam Dan Maharah Kitabah* Santri Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone

Afifa Ramdani¹ Sitti Aisyah Chalik² Hamka Ilyas³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : afifaramdhani14@gmail.com

ملخص البحث : تبحث هذه الرسالة المتواضعة عن تطبيق نموذج التعليم "الممتاز" في تحسين مهارة الكلام ومهارة الكتابة للطلاب في المدرسة المتوسطة بمعهد الإسلامية الحديثة الجُنَيْدِيَّة (Al-Junaidiyah) بُونِي (Bone). فكانت المشكلة الرئيسية فيها هي كيف تكون صورة التطبيق على طريقة "الممتاز" في تحسين مهارة الكلام ومهارة الكتابة للطلاب في المدرسة المتوسطة الجُنَيْدِيَّة بمنطقة بُونِي؟. فتهدف هذه الرسالة إلى معرفة كيفية التطبيق عليه وأهمية الأثر من طريقة الممتاز في تحسين مهارة الكلام ومهارة الكتابة للطلاب في المدرسة المتوسطة الجُنَيْدِيَّة بمنطقة بُونِي. والمنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج بحث كمي وكيفي باستخدام مدخل أثر رجعي (ex post facto) ويتضمن هذا البحث متغيراً مستقلاً وهو تطبيق طريقة الممتاز (X) ومتغيرين لازمين وهما تحسين مهارة الكلام ك (Y_1) وتحسين مهارة الكتابة ك (Y_2). وصورة عملية البحث هو تأثير X على Y_1 و Y_2. ثم استخدمت الباحثة طريقة أخذ العينات العشوائية فكان مصادر البيانات المحصولة عليها من الملاحظات والمقابلات والاستبيانات والاختبارات والتوثيق. ثم يقوم بتحليلها باستخدام طريقة الانحدار الخطي البسيط عند مستوى دلالة 0.05 (α). فأظهرت نتيجة البحث في هذه الدراسة على أن المتغير X يرتبط مع Y_1 وتدل على قوة العلاقة بين استخدام طريقة الممتاز ومهارة الكلام نتيجة r = 0.777. فبناءً على نتيجة الاختبار أنوفاً (Anova) باستخدام اختبار F كانت نتيجة الفاء (Fhitung) المحسوبة هي ٧٣,٠٢٦ وبينما كانت نتيجة جداول الفاء (Ftabel) هي 3.200. ونظراً لأن الفاء المحسوبة أكبر من جداول الفاء فجاز استخدام نموذج انحدار خطي بسيط للتكهن على أثر تطبيق طريقة الممتاز في تحسين مهارة الكلام للطلاب. ثم تدل نتيجة حساب معامل الانحدار بأن الفاء المحسوبة تحصل على ٨,٥٤٦ ونتيجة جداول الفاء هي ٢,٠١٠. فيتضح منها أن الفاء المحسوبة أكبر من جداول الفاء وبالتالي يُستنتج أن هناك تأثير كبير بين تطبيق طريقة الممتاز على تحسين مهارة الكلام للطلاب في المدرسة المتوسطة الجُنَيْدِيَّة بمنطقة بُونِي من ولاية سُلَاوِيسِي (Sulawesi) الجنوبية وكانت في مستوى الدلالات ٠,٠٠٥. علاوة على ذلك فإن نتيجة تحليل البيانات على المتغير X إلى Y_2 تدل على وجود الارتباط الإيجابي بين استخدام طريقة الممتاز وتحسين مهارة الكتابة للطلاب وهي تحصل على r = 0.562. فبناءً على نتيجة الاختبار أنوفاً (Anova) باستخدام اختبار F كانت نتيجة الفاء (Fhitung) المحسوبة هي ٢٢,٢٠٤ وبينما كانت نتيجة جداول الفاء (Ftabel) هي 3.200. ونظراً لأن الفاء المحسوبة أكبر من جداول الفاء فجاز استخدام نموذج انحدار خطي بسيط للتكهن على أثر تطبيق طريقة الممتاز في تحسين مهارة الكتابة للطلاب. ثم تدل نتيجة حساب معامل الانحدار بأن الفاء المحسوبة تحصل على ٤,٧١٢ ونتيجة جداول الفاء هي ٢,٠١٠. فيتضح منها أن الفاء المحسوبة أكبر من جداول الفاء وبالتالي يُستنتج أن هناك تأثير كبير بين تطبيق طريقة الممتاز على تحسين مهارة الكتابة للطلاب في المدرسة المتوسطة الجُنَيْدِيَّة بمنطقة بُونِي من ولاية سُلَاوِيسِي الجنوبية وكانت في مستوى الدلالات ٠,٠٠٥.

الكلمات المفتاحية: طريقة الممتاز, مهارة الكلام, مهارة الكتابة

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “Penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kalam* dan *maharah kitabah* santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone”. Pokok permasalahannya adalah bagaimana penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kalam* dan *maharah kitabah* santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh yang signifikan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kalam* dan *maharah kitabah* santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, dengan melibatkan satu variabel bebas yaitu penerapan metode mumtaz (X) dan dua variabel terikat yaitu peningkatan *maharah kalam* (Y_1), dan peningkatan *maharah kitabah* (Y_2). Desain penelitiannya adalah pengaruh X terhadap Y_1 dan Y_2 . Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis data pada variabel X terhadap Y_1 diperoleh hubungan (korelasi) antara penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kalam* kuat positif, yaitu $r = 0,777$. Berdasarkan hasil pengujian Anova dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 73,026, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,200. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kalam*. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,546 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,010. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kalam* santri di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Sulawesi Selatan pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya hasil analisis data pada variabel X terhadap Y_2 diperoleh hubungan (korelasi) antara penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kitabah* cukup positif, yaitu $r = 0,562$. Berdasarkan hasil pengujian Anova dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,204, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,200. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kitabah*. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,712 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,010. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan *maharah kitabah* santri di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Sulawesi Selatan pada taraf signifikansi 0,05.

Kata kunci: Metode Mumtaz; Maharah Kalam; Maharah Kitabah

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab menjadi bagian dari program pengembangan sekolah-sekolah yang beratributkan agama Islam di Indonesia (MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi). Bahasa Arab masuk ke Indonesia seiring dengan penyebaran agama Islam. Bahasa Arab membentuk kebudayaan tertentu yang hidup pada sebuah lingkungan pendidikan tersebut. Tidak berbeda dengan bahasa lainnya (Inggris, Mandarin, Korea, dll), bahasa Arab dikategorikan bahasa asing di Indonesia.

Bahasa Asing bisa lebih sulit dipahami daripada bahasa Ibu. Selain kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan struktur kalimat juga membutuhkan waktu khusus untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Asing di lembaga formal dan informal memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sejalan dengan tujuan keseluruhan pembelajaran bahasa itu sendiri.

Secara umum, metode dapat diartikan sebagai pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam pengajaran. Metode berperan sebagai panduan atau “alat” belajar yang berjalan dengan baik dan sistematis. Bahkan bisa dikatakan bahwa tanpa metode, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan untuk menguasai berbagai metode agar proses pembelajaran menyenangkan, efektif, dan efisien, dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tergantung sangat tergantung pada metode yang digunakan.

Metode pembelajaran bahasa Arab banyak mendapat perhatian dari para ahli pembelajaran bahasa yang telah melakukan berbagai penelitian untuk mengetahui efektifitas dan keberhasilan berbagai metode pembelajaran, metode penting dalam pembelajaran bahasa Asing, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran erat kaitannya dengan berbagai factor yang mendukungnya yaitu antara santri dan guru, karena merupakan metode pembelajaran yang dibuat untuk memudahkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan berbahasa, namun terkadang jika tidak dilakukan juga akan ada yang mengalami kesulitan jika dalam pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan karakteristik metodenya atau tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang benar harus melihat konsep metode pembelajaran bahasa Arab.

Metode yang baik adalah metode yang penuh dengan dorongan dan motivasi, supaya apa yang diajarkan lebih mudah dan dapat diterima oleh santri. Dengan kata lain, metode adalah cara untuk mempermudah tercapainya tujuan suatu pembelajaran agar yang direncanakan dapat mencapai hasil yang terbaik. Dengan kata lain, tidak hanya proses pembelajaran yang baik yang akan tercapai tetapi juga bisa menyenangkan dan mengasyikkan.

Dilihat dari tingkat kesesuaian suatu metode, beberapa metode telah diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti metode *mubasyarah*, metode *qawa'id wa tarjamah*, metode *hiwar*, metode *sam'iyah syafawiyah*, metode *qira'ah*, metode *mimicry-memorization*. Dan diantara metode-metode tersebut ada juga metode baru yang disebut metode *mumtaz*.

Metode *mumtaz* merupakan metode pembelajaran nahwu dan sharaf yang telah dibukukan oleh Dr. Alimin Mesra, M.A bersama Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag. berjudul “*Metode Mumtaz: Cepat dan Mudah Membaca Kitab Kuning*” dan telah diujicobakan serta diseminarkan di beberapa lembaga pendidikan, mulai dari tingkat menengah dan pesantren sampai ke perguruan tinggi. Metode ini dibuat untuk membantu santri dengan mudah menguasai materi nahwu dan sharaf hanya dalam waktu 7 hari. Metode *mumtaz* lahir dari usaha dan kreativitas untuk menyederhanakan materi dan mengembangkan metode pembelajaran agar materi nahwu dan sharaf menjadi mudah dan menyenangkan.¹

Dalam proses belajar bahasa Arab, terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai, yaitu *maharah istima'* (keterampilan menyimak), *maharah kalam* (keterampilan berbicara), *maharah qira'ah* (keterampilan membaca), dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Keterampilan menyimak termasuk dalam kategori *maharah istiqbaliyyah*

¹Alimin dan Saifuddin Zuhri, *Metode ممتاز Mumtaz cepat & Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning*, (Jakarta; orbit publishing, 2014), iii – iv.

(keterampilan reseptif), sementara keterampilan berbicara dan menulis termasuk dalam kategori *maharah intajjiyyah* (keterampilan produktif).²

Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, guru bahasa Arab harus mampu mengimplementasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada kenyataannya, saat ini keterampilan pasif (membaca dan menulis) lebih dominan daripada keterampilan aktif (menyimak dan berbicara). Namun, permasalahan utama muncul pada kelemahan santri dalam *maharah kalam* (keterampilan berbicara) dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis).

Keterampilan berbicara (*Maharah kalam*) adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling utama karena berbicara merupakan bagian yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam pembelajaran bahasa Asing. Saat memulai latihan berbicara, Langkah awalnya adalah memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik, penguasaan kosakata, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.³

Banyak santri mengalami kesulitan berbicara baik dalam situasi formal maupun informal. Misalnya, ketika berbicara di depan kelas, santri menunjukkan kecemasan, tidak melakukan kontak mata dengan pendengar, pengucapan tidak jelas, intonasi merata, bahasa komunikasi kurang baik. Hal-hal seperti itulah yang membuat kemampuan berbicara santri menjadi rendah.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan dengan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki oleh santri. Misalnya, untuk pemula, mungkin fokusnya adalah pada kosakata dasar dan kalimat sederhana, sedangkan untuk tingkat lebih lanjut, penggunaan idiom, ekspresi umum, dan gaya bahasa yang lebih kompleks bisa dipelajari.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, fokus pertama adalah keterampilan berbicara sebelum keterampilan menulis. Oleh karena itu, *maharah kalam* (keterampilan berbicara) menjadi bagian aktif dalam menyampaikan ide, pemikiran, gagasan, dan pendapat secara lisan. Tingkat kesulitan dalam pembelajaran ini harus diperhitungkan dalam pelaksanaan program pembelajaran bahasa Asing itu sendiri.

Sama seperti kemampuan berbicara, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif, keduanya merupakan upaya untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dimiliki oleh pengguna bahasa melalui bahasa, tetapi perbedaannya terletak pada metode yang digunakan untuk menyampaikannya. Pikiran dan perasaan saat berbicara diungkapkan secara lisan, sedangkan Ketika menulis, pesan disampaikan melalui tulisan.

Menulis melibatkan menunikasi tanpa dukungan tekanan suara, Gerakan tubuh, mimik, ekspresi wajah, nada, atau situasi seperti yang terjadi dalam komunikasi lisan.⁴ Meskipun demikian, *maharah kitabah* (keterampilan menulis) merupakan suatu upaya penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena menggabungkan

²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 129.

³Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 135-136.

⁴Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), 347.

dua keterampilan berbahasa secara bersamaan, yaitu kemampuan berbahasa aktif dan produktif. Proses pembelajaran juga memerlukan tahapan tertentu. Dalam bahasa Arab, *maharah kitabah* dimulai dengan mempelajari dasar-dasar menulis, menulis kata-kata, membentuk kalimat, menggabungkan huruf-huruf, menulis tanpa melihat teks, hingga akhirnya menuangkan ide-ide ke dalam teks.

Kemampuan berbicara dan menulis menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, karena keduanya memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tertulis. Berbicara berfungsi sebagai cara aktif berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran, sementara menulis berperan dalam mewujudkan kemampuan dan keahlian seseorang serta membagikan pengetahuan dan spesialisasi keilmuan kepada public melalui bentuk buku, teks opini pendek, dan artikel. Menulis juga merupakan sarana komunikasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Berbeda dengan berbicara, dimana eudien biasanya tidak melebihi 100 orang, akan tetapi dengan menulis audien bisa mencapai jutaan orang.

Untuk menguasai keempat kemampuan berbahasa, maka harus diperlukan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf yang baik. Sementara, tantangan terbesar bahasa Arab dalam dunia pendidikan kini bukan dari faktor luar (eksternal), akan tetapi dari diri atau dalam (internal). Sebelum belajar bahasa Arab secara psikologis seorang santri sudah mengklaim bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari, sehingga pada awalnya mereka *negative thinking* terlebih dahulu. Hal tersebut membuat santri tidak semangat, lesu, malas, bahkan tidak ada niat sama sekali.⁵

Maka dari itu, hakikatnya pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, termasuk di dalamnya nahwu dan sharaf, keberhasilannya tidak sekedar bertumpu pada kurikulum, tetapi model dan metode pengajarannya menjadi hal yang penting ketika santri merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Arab adalah nahwu dan sharaf. Materi ini dianggap sulit dipahami santri, meskipun banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran untuk materi ini, namun para santri tetap menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memberikan prioritas pada metode tertentu yang dapat membantu memudahkan santri dalam memahami materi nahwu dan sharaf. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menerapkan metode *mumtaz*. Metode ini dikembangkan berdasarkan fakta-fakta dalam pembelajaran bahasa Arab, pengalaman, dan hasil mengamatan penulisnya.

Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan beberapa ajaran Islam seperti nahwu, sharaf, fiqh, balaghah, akidah, dan akhlak (etika). Konsentrasi belajar pada pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone terdiri dari kelas Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Penghafal Al Qur'an dan PDF (Pendidikan Diniyah Formal) kelas PDF merupakan kelas khusus yang mengajarkan kitab kuning. Kenyataan yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone adalah masih banyak santri yang belum memiliki keterampilan dalam berbicara bahasa Arab dan belum memiliki keterampilan dalam menulis bahasa Arab. Santri Madrasah Tsanawiyah pada Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone berasal dari latar belakang pendidikan dasar (SD/MI) yang berbeda sehingga

⁵Nurhidayati dan Nur Anisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Malang: CV Bintang Sejahtera Press, 2016), 11.

kesulitan untuk berbicara dan menulis bahasa Arab. Santri yang belum memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab juga kesulitan dalam menulis Bahasa Arab. Sehingga perlu diupayakan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan maharah kalam dan maharah kitabah santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Dimana sebelumnya dilakukan penelitian untuk mendapatkan data secara kualitatif tentang penerapan metode mumtaz, *maharah kalam* dan *maharah kitabah* santri. Selanjutnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data secara kuantitatif tentang penerapan metode mumtaz terhadap *maharah kalam* dan penerapan metode mumtaz terhadap *maharah kitabah*. Pada penelitian ini digunakan analisis statistik inferensial parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya mengungkap serta mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan pengukuran terhadap gejala yang telah ada atau yang terjadi secara wajar pada diri responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone Sulawesi Selatan pada tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Ciri utama sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.⁶ Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Tsanawiyah khususnya kelas VIII.

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, dokumentasi, wawancara, angket dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen test tentang metode mumtaz, maharah kalam dan maharah kitabah. Instrumen test yang digunakan dikembangkan oleh peneliti bekerja sama dengan pengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Analisa data dilakukan untuk memenuhi jawaban dari dugaan adanya pengaruh positif yang signifikan antara penerapan metode mumtaz terhadap peningkatan maharah kalam dan maharah kitabah. Adapun analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan uji t. Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu Variabel Independen / bebas adalah penerapan metode mumtaz, dan Variabel dependen / terikat adalah Peningkatan maharah kalam dan maharah kitabah. Pendeskripsian dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS versi 26 untuk mendapatkan mean (M), standar deviasi (Sd), modus (Md), dan median (Me) dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan membuat kelompok kelas interval serta dalam bentuk

⁶Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *pengantar Statistika*, (Edisi kedua; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 183.

persentase (distribusi frekuensi relatif). Selanjutnya data disajikan dalam bentuk diagram batang.

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang direncanakan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk teknik analisis regresi sederhana meliputi: normalitas, linieritas, dan homoskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Mumtaz Pada Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone

Metode bernyanyi telah lama diterapkan di Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru. Sebelumnya, metode yang digunakan adalah metode tamyiz. Namun, Ketika muncul metode mumtaz, metode tamyiz diganti dengan metode mumtaz sampai sekarang. Setiap tahun Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru memesan buku mumtaz untuk santri baru. Pelatihan di pesantren tersebut diadakan setiap tahun karena metode mumtaz sudah menjadi bagian dari buku pembelajaran nahwu sharaf untuk santri. Pelatihan ini menjadi rutinitas karena memastikan bahwa metode mumtaz terus diterapkan dan menjadi bagian integral dari kurikulum di Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru.

Di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru, selama ini dilakukan pelatihan dua kali setahun dengan objek dan fokus yang berbeda. Pelatihan ini diselenggarakan dengan objek dan fokus yang berbeda karena di pesantren memiliki beberapa unit seperti Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya, Hafiz, dll.

Di Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru, terdapat dua model pembelajaran yang berjalan. Model pertama adalah metode mumtaz diterapkan dalam pelatihan. Durasi pelatihan: Antara 35 jam sampai 42 jam, biasanya dilaksanakan dalam waktu 5 sampai 6 hari. Frekuensi materi: 1 materi dapat diulang dalam frekuensi yang relative besar. Standar pelatihan mengharuskan 1 materi diulang 21 kali, meskipun kadang-kadang konsistensinya terpengaruh oleh persoalan waktu.

Dalam konteks durasi dan frekuensi pelatihan, pesantren ini memberikan perhatian khusus untuk memastikan materi benar-benar dipahami oleh santri. Meskipun ada ketidaksesuaian kadang-kadang karena persoalan waktu, namun upaya untuk mengulang materi sebanyak 21 kali bertujuan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan mendalam. Kemudian cara pembelajaran metode mumtaz sebagai berikut: (1) Penyampaian materi melalui nyanyian, (2) Nyanyian dibentuk dalam pertanyaan, (3) Pengulangan sebanyak 10 kali atau lebih, (4) Penjelasan setelah pengulangan, (5) Dinamika kelas untuk mengatasi kebosanan.

Penggunaan metode mumtaz dengan cara menyanyi dan pendekatan interaktif seperti di atas bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman para santri terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pendekatan yang kreatif ini juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membantu mengatasi kebosanan, dan memperkuat keterlibatan santri dalam pembelajaran.

Selain itu, metode ini juga diterapkan dalam pelatihan intensif, pelaksanaannya memiliki beberapa perbedaan dengan pelatihan umum. Berikut adalah beberapa poin yang

menjadi ciri khas dari pembelajaran metode mumtaz yang intensif: (1) Durasi pelatihan yang lebih Panjang, (2) Jumlah peserta lebih terbatas, (3) Materi yang harus dikuasai, (4) Pemeriksaan individu dan latihan bacaan.

Pelatihan metode mumtaz yang intensif memberikan kesempatan yang lebih besar bagi santri untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dan penguasaan yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Dengan fokus pada jumlah santri yang lebih terbatas, pendekatan ini dapat lebih memperhatikan kemajuan individu dan memberikan bantuan yang lebih personal untuk setiap santri guna mencapai standar yang ditentukan.

Kemudian yang kedua yaitu pembelajaran reguler, Metode mumtaz diterapkan dipembelajaran reguler dan diajarkan oleh ibu Mardiana, ibu Misdawati dan ibu Sutarni. Kelas tahfiz diajarkan oleh ibu Mardiana, kelas madrasah aliyah diajarkan oleh ibu Sutarni, dan kelas madrasah tsanawiyah diajarkan oleh ibu Misdawati. Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran reguler.

Berdasarkan lembar observasi diketahui bahwa pada pertemuan pertama dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pada kegiatan pendahuluan: 1) Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar santri. 2) Guru dan santri membaca basmalah dan berdo'a secara bersama-sama. 3) Guru mengecek kehadiran santri. 4) Guru bersama santri mengecek kesiapan perangkat pembelajaran. 5) Guru memberikan motivasi kepada santri terkait dengan mumtaz. 6) santri menyeter hafalan kosakata yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. 7) Santri menghafal 22 kata kunci. 8) Guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya pada kegiatan inti: 1) Guru memperdengarkan nyanyian kaidah yang akan dibahas. 2) Guru memutar ulang nyanyian kaidah sampai beberapa kali. 3) Santri menyimak penjelasan guru. 4) Guru memberikan contoh dalam bentuk kalimat. 5) Santri menjawab pertanyaan dari guru. 6) Guru memberikan beberapa kosakata yang terdapat didalam buku mumtaz. 7) Guru memutar nyanyian kosakata beberapa kali. 8) Santri mencatat kosakata bahasa Arab yang dinyanyikan. 9) Santri menghafal kosakata bahasa Arab dalam bentuk nyanyian.

Selanjutnya pada kegiatan penutup: 1) Guru memberikan pertanyaan lisan / soal latihan hasil belajar. 2) Guru meminta agar santri mempelajari materi dengan rajin. 3) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a setelah belajar. 4) Guru mengucapkan salam kepada para santri.

Maharah Kalam Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone

Proses pembelajaran *maharah kalam* di pondok pesantren modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah*, yang mana metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri dalam bahasa Arab sekaligus menguatkan mental santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sesuai dengan dialek orang Arab.

Pelaksanaan pembelajaran *maharah kalam* disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri dalam berbahasa Arab, yang mana tingkatan santri di pondok pesantren modern Al-

Junaidiyah Biru Kabupaten Bone terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu *mubtadi'*, *mutawassith* dan *mutaqaddim*. *Maharah Kalam* santri pada tingkat madrasah tsanawiyah masih berada dalam tahap awal yaitu pada tingkatan *mubtadi'*. Pendidikan pada tingkat ini bertujuan untuk membangun dasar komunikasi yang kuat, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta membiasakan santri untuk menggunakan bahasa yang tepat.

Media pembelajaran yang digunakan pada tingkat *mubtadi'*, *mutawassith* dan *mutaqaddim* adalah papan tulis, gambar, lukisan, foto, serta VCD/LCD dan Proyektor. Papan tulis adalah media utama dalam pembelajaran *muhadatsah* yang memiliki keistimewaan tersendiri dibanding dengan media pembelajaran yang lain, yaitu sangat mudah penggunaannya sehingga setiap guru sama sekali tidak mendapatkan kesulitan dalam menggunakan media ini disamping tidak membutuhkan dana yang besar untuk pengadaannya. Namun media-media yang lain juga sangat membantu dalam peningkatan kemampuan santri dalam *maharah kalam* karena dengan kehadiran media tersebut perhatian peserta akan lebih besar dan akan menjadi lebih fokus dan output yang dihasilkan akan lebih maksimal.⁷

Pembelajaran *maharah kalam* juga sangat berkaitan dengan keterampilan mendengar. Menurut Hermawan keterampilan menyimak (*maharah alistima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini dapat dicapai dengan sering melakukan latihan untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya sesuai *makhraj huruf* yang benar, baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.⁸

Hasil penelitian *maharah kalam* santri madrasah tsanawiyah di pondok pesantren modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone diperoleh dari tindakan penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, instrument tes dan angket.

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya mayoritas santri di pondok pesantren modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone mengalami kesulitan belajar *maharah kalam* disebabkan oleh kurangnya penguasaan *mufradat* bahasa Arab yang Asing dan baru. Santri mengalami kesulitan dalam penguasaan *mufradat* Asing terutama dalam pelafalan kalimat-kalimat yang biasa digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan santri mengalami kesulitan belajar *maharah kalam* yaitu kurangnya rasa percaya diri saat mereka mengungkapkan percakapan bahasa Arab di depan umum. Santri merasa malu dan takut salah disaat mereka disuruh untuk berbicara bahasa Arab di depan kelas sehingga mereka ragu dan tidak berani mengungkapkan kata-kata yang lancar.

Dalam peningkatan *maharah kalam* santri, guru-guru memiliki beberapa usaha yaitu: (1) Guru berperan sebagai contoh yang baik dalam penggunaan bahasa yang benar dan lancar. Mereka menggunakan kosakata yang sederhana dan tata bahasa yang tepat saat berbicara dengan santri. Dengan memberikan model bahasa yang baik, guru dapat membantu santri

⁷Mahbub Humaidi Aziz, M. Syathibi Nawawi, Muhammad Alfian, "Pembelajaran *Maharah Kalam* pada Program Kursus Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasatil Islamiyah", (Nady Al Adab : Jurnal Bahasa Arab 17 (01), 2020), 16.

⁸Tri Utami Gunarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan *Maharah Istima'* pada Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyah", (Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1 (2), 2018), 122.

memahami cara berbicara yang benar. (2) Guru dapat menyusun aktivitas berbicara yang terstruktur, seperti permainan peran, dialog sederhana, atau diskusi kelompok kecil, yang memungkinkan santri untuk berlatih berbicara dengan aman dan mendapatkan umpan balik dari guru dan teman sekelas. (3) Guru dapat memperkenalkan kosakata baru dengan kompleks yang relevan dan berarti bagi santri. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar atau objek nyata untuk memperkenalkan kosakata baru, serta membangun kalimat sederhana yang menggunakan kata-kata tersebut. (4) Guru dapat menyelenggarakan latihan berbicara berpasangan atau berkelompok kecil dimana santri dapat berlatih berbicara dengan teman kelas. Hal ini memungkinkan santri untuk merasa lebih nyaman dalam berbicara, membangun kepercayaan diri, dan saling mendukung dalam belajar bahasa. (5) Guru dapat menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi santri tingkat pemula. Misalnya, menggunakan cerita pendek, lagu-lagu, atau video pendek dengan konteks sehari-hari yang dapat memotivasi santri untuk berbicara dan terlibat dalam pembelajaran. (6) Guru memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif terhadap upaya berbicara santri. Mereka memberikan pujian atas kemajuan dan usaha santri, serta memberikan koreksi yang tepat saat terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa. (7) Guru dapat memberikan tugas berbicara yang terarah kepada santri, seperti membuat presentasi sederhana tentang topik tertentu, berbicara tentang pengalaman pribadi, atau berbagi pendapat tentang suatu masalah. Tugas-tugas ini memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara secara mandiri dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. (8) Guru dapat mengintegrasikan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab atau bahasa lainnya. Misalnya, meminta santri untuk berbicara tentang topik yang sedang dipelajari, atau menyusun dialog berdasarkan teks yang telah dibaca atau diperdengarkan.

Melalui upaya-upaya ini, guru dapat membantu meningkatkan *maharah kalam* santri tingkat pemula dengan memberikan kesempatan latihan, umpan balik yang positif, dan pengalaman berbicara yang terstruktur. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangun kepercayaan diri santri dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Dan pada kegiatan diluar sekolah ada juga pemberian dan penyeteroran *mufradat* setiap hari senin, selasa, rabu, dan minggu. Hari bahasa setiap hari senin dan selasa. Pidato 4 bahasa setiap malam senin. Dengan usaha-usaha ini maka maharah kalam santri akan meningkat karena santri dituntut untuk berbahasa dan ini sebagai kegiatan wajib yang ada di pondok pesantren modern al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone.

Maharah Kitabah Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone

Hasil penelitian *maharah kitabah* santri madrasah tsanawiyah di pondok pesantren modern al-Junaidiyah biru kabupaten bone diperoleh dari tindakan penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, instrument tes dan angket.

Maharah kitabah pada tingkat pemula santri mempelajari huruf-huruf Arab secara bertahap, mulai dari huruf *hijaiyah* (huruf dasar) hingga huruf-huruf yang lebih kompleks. Mereka akan belajar mengenali, membaca, dan menulis huruf-huruf tersebut dengan benar.

Selain menulis huruf-huruf Arab, santri juga akan belajar menulis kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Mereka akan melatih kemampuan menulis

dengan menggunakan huruf-huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Santri akan diberi latihan untuk menulis *basmalah* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) dan ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an. Mereka akan mempraktekkan kemampuan menulis huruf-huruf Arab dengan tepat dan menghormati teks kitab suci Al-Qur'an.

Bagian penting dari *maharah kitabah* adalah santri belajar menulis nama mereka sendiri dalam huruf Arab. Hal ini membantu mereka mengenal huruf-huruf yang digunakan dalam nama mereka dan melatih keterampilan menulis secara personal. Santri akan diberikan latihan penulisan rutin untuk memperbaiki keterampilan menulis santri. Latihan ini bisa berupa menyalin teks-teks Arab, menulis ulang ayat-ayat Al-Qur'an, atau membuat kaligrafi sederhana.

Selama proses pembelajaran, santri akan mendapatkan bimbingan dan koreksi dari guru mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. *Maharah kitabah* ini bertujuan untuk memperkenalkan dan membangun dasar yang kuat dalam kemampuan menulis huruf-huruf Arab serta meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an.

Metode *mumtaz* adalah metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah tsanawiyah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan santri terhadap bahasa Arab, metode *mumtaz* memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan *maharah kitabah* (kemampuan menulis) santri. Berikut adalah beberapa pengaruhnya: (1) Penguasaan huruf dan tulisan yang baik *maharah kitabah* melibatkan pembelajaran huruf-huruf Arab dan keterampilan menulis yang baik. (2) Pemahaman lebih mendalam terhadap Al-Qur'an dalam proses belajar menulis huruf-huruf Arab dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an, siswa akan terlibat secara langsung dengan teks suci Al-Qur'an. Hal ini membantu mereka untuk memahami struktur kalimat, tata bahasa, dan kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mendalam. (3) Penghormatan terhadap teks suci *maharah kitabah* juga mengajarkan siswa tentang pentingnya penghormatan terhadap teks suci Al-Qur'an. Mereka diajarkan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan kecermatan, menjaga kebersihan dan kesucian mushaf, serta memperlakukan teks suci dengan rasa hormat yang tinggi. (4) Pengembangan keterampilan bahasa Arab *maharah kitabah* juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan bahasa Arab siswa. Dengan belajar menulis huruf-huruf Arab dan menyalin teks-teks Islami, siswa akan meningkatkan penguasaan mereka terhadap bahasa Arab, termasuk kosakata, tata bahasa, dan keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan. (5) Peningkatan keterampilan kaligrafi selain aspek praktisnya, *maharah kitabah* juga dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan seni kaligrafi siswa. Ketika siswa mempelajari gaya-gaya penulisan seperti *naskh*, *thuluth*, atau *diwani*, mereka akan terlatih dalam seni kaligrafi Arab yang indah. Hal ini dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam seni kaligrafi Islam.

Pengaruh Penerapan Metode Mumtaz Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh penerapan metode *mumtaz* terhadap *maharah kalam* dan *maharah kitabah* santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru Kab. Bone. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: adakah pengaruh penerapan metode *mumtaz* terhadap *maharah kalam* dan *maharah kitabah* santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru Kab. Bone.

Hasil analisis data pada variabel X menunjukkan bahwa variabel penerapan metode mumtaz diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 95, sedangkan skor terendah sebesar 64. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh Mean (M) sebesar 80,52, Median (Me) sebesar 80,00, Modus (Mo) sebesar 80 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 7,495.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Mumtaz

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	64 – 67	2	4
2	68 – 71	4	8
3	72 – 75	7	14
4	76 – 79	9	18
5	80 – 83	11	22
6	84 – 87	7	14
7	88 – 91	6	12
8	92 – 95	4	8
Jumlah		50	100

Dengan melihat tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penerapan metode mumtaz bahwa nilai tertinggi sebanyak 4 orang atau sebesar 8%, yaitu berada pada kelas interval 92 – 95.

Hasil analisis data pada variabel Y₁ menunjukkan bahwa variabel peningkatan maharah kalam diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 97, sedangkan skor terendah sebesar 54. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh Mean (M) sebesar 79,30, Median (Me) sebesar 80,00, Modus (Mo) sebesar 80 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 10,223.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Peningkatan Maharah Kalam

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	54 – 59	2	4
2	60 – 65	3	6
3	66 – 71	7	14
4	72 – 77	9	18
5	78 – 83	14	28
6	84 – 89	8	16
7	90 – 95	5	10
8	96 – 101	2	4
Jumlah		50	100

Dengan melihat tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi peningkatan maharah kalam bahwa nilai tertinggi sebanyak 2 orang atau sebesar 4%, yaitu berada pada kelas interval 96 – 101.

Model Summary^b

Mode	Change Statistics								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.777 ^a	.603	.595	6.505	.603	73.026	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), Metode Mumtaz

b. Dependent Variable: Maharah Kalam

Hasil analisis pada data tabel *model summary* menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara penerapan metode mumtaz dengan maharah kalam kuat positif yaitu 0,777. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y_1 searah. Maksud searah adalah semakin tinggi tingkat penerapan metode mumtaz maka semakin tinggi pula peningkatan maharah kalam santri madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone.

Hasil output analisis data terlihat bahwa nilai tersebut signifikan 0,000. Untuk menguji signifikansi yang diperoleh dengan harga $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak dapat menerima H_0 yang berarti koefisien korelasi signifikan secara statistic.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3089.658	1	3089.658	73.026	.000 ^b
	Residual	2030.842	48	42.309		
	Total	5120.500	49			

a. Dependent Variable: Maharah Kalam

b. Predictors: (Constant), Metode Mumtaz

Tabel anova menunjukkan bahwa koefisien determinasi dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan membandingkan antara nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel $df_1 = 2$ dan $df_2 = 46$ dengan harga F_{tabel} sebesar 3,200. Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dimana nilai F_{hitung} pada tabel anova adalah 73,026 dan nilai F_{tabel} dari tabel F adalah 3,200. Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 73,026 > 3,200 = F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas (sig.) $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (sig.) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel anova nilai probabilitas (sig.) = 0,000 dan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian probabilitas (sig.) $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} serta sig. dan α , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan maharah kalam yang dipengaruhi oleh penerapan metode mumtaz.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	d			Lower Bound	Upper Bound
		Beta		Coefficients				
1	(Constant)	-6.009	10.025		-.599	.552	-26.167	14.148
	Metode Mumtaz	1.059	.124	.777	8.546	.000	.810	1.309

a. Dependent Variable: Maharah Kalam

Tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memprediksi peningkatan maharah kalam yang dipengaruhi oleh penerapan metode mumtaz adalah $Y_1 = -6,009 + 1,059 = X$. Dimana Y_1 adalah peningkatan maharah kalam dan X adalah penerapan metode mumtaz. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, dapat menggunakan dua cara yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas.

Hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta -6,009 dengan t_{hitung} -0,599 dan nilai signifikansi 0,552. Koefisien slope penerapan metode mumtaz adalah 1,059 dengan t_{hitung} 8,546 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} adalah 2,010 yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dengan df 48 (n-2). Dari hasil perbandingan pada koefisien konstanta ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,546 > 2,010$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka menolak H_0 yang berarti hubungan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kalam memiliki arah signifikan. Jadi H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kalam ditolak, dan H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kalam diterima.

Selanjutnya berdasarkan kriteria pengujian jika probabilitas (sig.) $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (sig.) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Tabel *coefficients* menunjukkan nilai sig. = 0,000. Nilai α , karena uji 2 sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata sig. = 0,000 $< 0,025$, maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kalam santri madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone.

Pengaruh Penerapan Metode Mumtaz Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh penerapan metode mumtaz terhadap maharah kalam dan maharah kitabah santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru Kab. Bone. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: adakah pengaruh penerapan metode mumtaz terhadap maharah kalam dan maharah kitabah santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru Kab. Bone.

Hasil analisis data pada variabel X menunjukkan bahwa variabel penerapan metode mumtaz diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 95, sedangkan skor terendah sebesar 64. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh Mean (M) sebesar 80,52, Median (Me) sebesar 80,00, Modus (Mo) sebesar 80 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 7,495.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Mumtaz

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	64 – 67	2	4
2	68 – 71	4	8
3	72 – 75	7	14
4	76 – 79	9	18

5	80 – 83	11	22
6	84 – 87	7	14
7	88 – 91	6	12
8	92 – 95	4	8
Jumlah		50	100

Dengan melihat tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penerapan metode mumtaz bahwa nilai tertinggi sebanyak 4 orang atau sebesar 8%, yaitu berada pada kelas interval 92 – 95.

Dan hasil analisis data pada variabel Y_2 menunjukkan bahwa variabel peningkatan maharah kitabah diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 96, sedangkan skor terendah sebesar 48. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh Mean (M) sebesar 72,32, Median (Me) sebesar 74,00, Modus (Mo) sebesar 76 dan Standar deviasi (Sd) sebesar 11,135.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Peningkatan Maharah Kitabah

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	48 – 54	4	8
2	55 – 61	6	12
3	62 – 68	6	12
4	69 – 75	9	18
5	76 – 82	18	36
6	83 – 89	4	8
7	90 – 96	3	6
Jumlah		50	100

Dengan melihat tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi peningkatan maharah kitabah bahwa nilai tertinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 6%, yaitu berada pada kelas interval 90 – 96.

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
					F Change	df1	df2	
1	.562 ^a	.316	9.302	.316	22.204	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), Metode Mumtaz

b. Dependent Variable: Maharah Kitabah

Hasil analisis pada data tabel *model summary* menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara penerapan metode mumtaz dengan maharah kitabah cukup positif yaitu 0,562. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y_2 searah. Maksud searah adalah semakin tinggi tingkat penerapan metode mumtaz maka semakin tinggi pula peningkatan maharah kitabah santri madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone.

Hasil output analisis data terlihat bahwa nilai tersebut signifikan 0,000. Untuk menguji signifikansi yang diperoleh dengan harga $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha =$

0,05 maka H_0 tidak dapat diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak dapat menerima H_0 yang berarti koefisien korelasi signifikan secara statistik.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1921.368	1	1921.368	22.204	.000 ^b
	Residual	4153.512	48	86.531		
	Total	6074.880	49			

a. Dependent Variable: Maharah Kitabah

b. Predictors: (Constant), Metode Mumtaz

Tabel anova menunjukkan bahwa koefisien determinasi dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan membandingkan antara nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel $df_1 = 2$ dan $df_2 = 46$ dengan harga F_{tabel} sebesar 3,200. Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dimana nilai F_{hitung} pada tabel anova adalah 22,204 dan nilai F_{tabel} dari tabel F adalah 3,200. Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 22,204 > 3,200 = F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas (sig.) $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (sig.) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel anova nilai probabilitas (sig.) = 0,000 dan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian probabilitas (sig.) $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} serta sig. dan α , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan maharah kitabah yang dipengaruhi oleh penerapan metode mumtaz.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	d			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	5.046	14.337	Beta	.352	.726	-23.781	33.873
	Metode Mumtaz	.835	.177	.562	4.712	.000	.479	1.192

a. Dependent Variable: Maharah Kitabah

Tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memprediksi peningkatan maharah kitabah yang dipengaruhi oleh penerapan metode mumtaz adalah $Y_2 = 5,046 + 0,835 = X$. Dimana Y_2 adalah peningkatan maharah kitabah dan X adalah penerapan metode mumtaz. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, dapat menggunakan dua cara yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas.

Hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta 5,046 dengan t_{hitung} 0,352 dan nilai signifikansi 0,726. Koefisien slope penerapan metode mumtaz adalah 0,835 dengan t_{hitung} 4,712 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} adalah 2,010 yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dengan df 48 (n-2). Dari hasil perbandingan pada koefisien konstanta ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,712 > 2,010$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka menolak H_0 yang berarti hubungan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kitabah memiliki arah signifikan. Jadi H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kitabah ditolak, dan H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kitabah diterima.

Selanjutnya berdasarkan kriteria pengujian jika probabilitas (sig.) $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (sig.) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Tabel *coefficients* menunjukkan nilai sig. = 0,000. Nilai α , karena uji 2 sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata sig. = 0,000 $< 0,025$, maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kitabah santri madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Di Pesantren Modern al-Junaidiyah Biru, terdapat dua model pembelajaran yang berjalan. Model pertama adalah metode mumtaz diterapkan dalam pelatihan. Durasi pelatihannya antara 35 jam sampai 42 jam, biasanya dilaksanakan dalam waktu 5 sampai 6 hari. Dan 1 materi dapat diulang dalam frekuensi yang relative besar. Standar pelatihan mengharuskan 1 materi diulang 21 kali. Selain pelatihan umum, metode ini juga diterapkan dalam pelatihan intensif, pelaksanaannya memiliki beberapa perbedaan dengan pelatihan umum. Durasi pelatihannya sekitar 72 jam atau bahkan lebih. Jumlah santri biasanya lebih terbatas dibandingkan dengan pelatihan umum. Santri harus menguasai setidaknya 18 materi yang ada dalam buku mumtaz dengan standar "hafal dalam 1 nafas". Kemudian model kedua yaitu pembelajaran reguler, Metode mumtaz diterapkan dipembelajaran reguler dan diajarkan oleh ibu Mardiana, ibu Misdawati dan ibu Sutarni. Kelas tahfiz diajarkan oleh ibu Mardiana, kelas madrasah aliyah diajarkan oleh ibu Sutarni, dan kelas madrasah tsanawiyah diajarkan oleh ibu Misdawati. (2) Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya mayoritas santri di pondok pesantren modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone mengalami kesulitan belajar *maharah kalam* disebabkan oleh kurangnya penguasaan *mufradat* bahasa Arab yang Asing dan baru. Santri mengalami kesulitan dalam penguasaan *mufradat* Asing terutama dalam pelafalan kalimat-kalimat yang biasa digunakan dalam aktivitas sehari-hari. (3) *Maharah kitabah* pada tingkat pemula santri mempelajari huruf-huruf Arab secara bertahap, mulai dari huruf *hijaiyah* (huruf dasar) hingga huruf-huruf yang lebih kompleks. Mereka akan belajar mengenali, membaca, dan menulis huruf-huruf tersebut dengan benar. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kalam santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone. (5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode mumtaz dengan peningkatan maharah kitabah santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone.

DAFTAR REFERENSI

- Ainin. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Malang : Misykat, 2006.
- Al-Ghoni, Nasir Abdullah & Abdul Hamid Abdullah Usus I'dad Al-kutub, *Al-Taklimiyyah Li Ghairi Al-Nathiginsbiha Bi Al-Arabiyyah*. Dar al-I'tisham.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- An-Naqah, Mahmud Kamil. *Ta'lim Lughah al-Arabiyah Lin-Naatiqin bilughatin Ukhra*. Makkah: Jamiah Ummul Qura, 1985.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Aziz, Furqonul. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Aziz, Mahbub Humaidi, dkk, *Pembelajaran Maharah Kalam pada Program Kursus Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasatil Islamiyah*, Nady Al Adab : Jurnal Bahasa Arab 17 (01), 2020.
- DePorter, Bobby & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2001.
- Fachrurrozi, Aziz & Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Fakhrurrozi, Aziz & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012.
- Gunarti, Tri Utami, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' pada Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyah*, Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1 (2), 2018.
- Hamid, M. Abdul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hermawan,, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hermawan, Acep. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Ilyan, Ahmad Fuad Mahmud. *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrishiha*. Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi'. 1992.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: UPI & Rosda Karya, 2008.
- Kamal, Helmi. *Maharah Al-Kitabah Wa Thorikoh Taklimiah*, 2010.
- Madkur, Ali Ahmad. *Tadris al-Funun al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Darul Fikri Arab. 2002.
- Mawarni, Rosdiana. *Peningkatan Keterampilan Menulis*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Mesra, Alimin & Saifuddin Zuhri, *Metode Mumtaz Cara Cepat & Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning*. Jakarta: Orbit publishing 2014.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Cet. I; (Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1979), 263. .Imla' ikhtibary, pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu: kemampuan mendengar, kemampuan menghafal, dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Mustofa, Bisri & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2011.
- Musthofa, Bisri & Imam muslimin, *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UN- MALIKI prees, 2012.
- Mu`in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Ni`mah, Mamlu`atu. *Kaifa Nu`allimu Tadris Maharah al-Kalam*. Proseding IMLA. Malang: UIN Maliki. 2015.
- Nurhidayati & Nur Anisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*. Malang: CV Bintang Sejahtera Press, 2016.
- Padmono, *Evaluasi dan pengajaran*, Surakarta: FKIP UNS, 2002.

- Powers, David Guy. *Fundamental of Speech*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1951.
- Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana 2009.
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. *Memenuhi Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syahatah, Hasan. *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*. al-Qahirah: al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah, 2002.
- Syarifuddin, Ahmad. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative; Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Ta'dib, Vol. XVI No. 01, 2011.
- Tahir, Gustia. *Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Peradaban Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. XIII No. 1, 2012.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 2010.
- Zaenuddin, Radliyah dkk, *Metodologi & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2014.